

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Osteoarthritis merupakan penyakit degeneratif sendi yang disebabkan oleh banyak factor, reaksi alergi, infeksi, genetik dan karna proses penuaan seseorang. Osteoarthritis yang disebabkan karna proses penuaan seseorang dikarenakan tulang mulai kehilangan kartialgo (jaringan tulang rawan) yang berfungsi sebagai bantalan antara tulang dan sendi, yang kemudian semakin tipis sehingga menyebabkan rasa nyeri pada sendi akibat adanya inflamasi ringan yang timbul karna gesekan ujung-ujung tulang penyusun sendi (Indah Lestari, 2013).

Pada tahun 2014, jumlah lanjut usia di indoneisa meningkat menjadi 18,781 juta jiwa diperkirakan pada tahun 2025 mencapai 36 juta jiwa. Peningkatan jumlah lansia di provinsi bali tahun 2011 sebanyak 300 ribu jiwa dari 1,5 juta jumlah penduduk keseluruhan. Meningkatnya jumlah penduduk lansia berdampak terhadap meningkatnya permasalahan khusus yang terjadi pada lansia. Secara biologis penduduk yang mengalami proses penuaan secara terus menerus ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik yaitu semakin rentanya terhadap serangan penyakit dan cenderung kearah penyakit degeneratif. Penyakit degeneratif

yang lebih sering dikeluhkan oleh lansia adalah Osteoartritis (Nugroho, 2008).

Osteoartritis kesehatan dunia (WHO) menyatakan bahwa beberapa juta orang telah menderita penyakit sendi dan tulang, angka tersebut diperhitungkan akan meningkat tajam karena banyaknya orang yang berumur lebih dari 50 tahun pada tahun 2020. Sekretaris jendral perserikatan bangsa-bangsa (PBB) dan WHO telah mencanangkan suatu ajakan yang di sebut Bone and Joint Decade, yang mana ajakan tersebut telah menghimbau pemerintah diseluruh dunia untuk segera mengambil langkah-langkah dan bekerjasama dengan organisasi-organisasi untuk penyakit *musculoskeletal*, profesi kesehatan ditingkat nasional maupun internasional untuk pencegahan dan penatalaksanaan penyakit *musculoskeletal* (Sudoyo, 2007).

Hasil Riskesdes 2013, penyakit terbanyak pada lanjut usia di Indonesia adalah penyakit tidak menular (PTM) antara lain hipertensi, osteoartritis, stroke, Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) dan Diabetes Melitus (DM). dengan prevalensi Artritis usia 55-64 tahun 45% usia 65-74 tahun 51,9% dan usia diatas 75 tahun 54,8%.

Adapun rentan umur lansia yang beresiko terkena OA yaitu : 5% pada usia kurang dari 40 tahun, 30% pada usia 40-60 tahun dan 65% pada usia di atas 61 tahun (Koentjoro, 2010). AO lebih sering menyerang pria yang berumur dibawah 45 tahun dan wanita yang berumur diatas 45 tahun (Felson, 2008). Strategi penatalaksanaan nyeri nonfarmakologis dalam

menurunkan nyeri dapat dilakukan dengan cara massage, teknik distraksi, satu teknik yang dapat di terapkan untuk mengurangi nyeri, baik itu kompres dingin dan kompres hangat (Potter, 2005).

Menurut Indah, Nurhayati, Setiyajati (2013). Penerapan kompres hangat yang lebih sering dilakukan dapat di kolaborasikan dengan beberapa tanaman herbal salah satunya dengan tanaman jahe. Jahe (*Zingiber Officinale Rose*) adalah tanaman rimpang yang sangat populer sebagai rempah-rempah dan bahan obat. Beberapa senyawa, termasuk *gingerol*, *shogaol* dan *zingeron* member efek seperti antioksidan, anti inflamasi dan analgesik.

Menurut wahlmuth 2005 dalam hadi 2013 meneliti kandungan zat aktifnya dari jahe yaitu *oleoresin* yang terdiri dari *gengerol*, *songaol* dan *zingeberence* yang bermanfaat meredakan nyeri. Komponen pada jahe maupun menekan inflamasi dan mampu mengatur proses biokimia yang mengaktifkan inflamasi akut dan kronis seperti *osteoarthritis* dengan menekan pro-inflamasi *sitokinin* dan *cemokin* yang di produksi oleh oleh *sinivosit*, *leukosit*, *condrosit* dan jahe di temukan secara efektif menghambat *exspresi cemokin*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Penerapan Pemberian Kompres Hangat Rebusan Parutan Jahe Terhadap nyeri pada lansia dengan osteoarthritis dipuskesmas kedung mundu semarang”.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini Yaitu “Adakah pengaruh pemberian kompres hangat rebusan parutan parutan jahe terhadap nyeri pada lansia osteoarthritis di puskesmas kedung mundu semarang”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres hangat rebusan parutan jahe terhadap nyeri pada lansia dengan osteoarthritis di puskesmas kedung mundu semarang

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan nyeri sesudah dilakukanya penerapan kompres hangat parutan jahe.
- b. Mengkaji tingkat nyeri sebelum dan sesudah dilakukanya kompres hangat rebusan parutan jahe pada pasien osteoarthritis.
- c. Melakukan penyusunan implementasi keperawatan pada pasien osteoarthritis dengan pemberian kompres hangat rebusan parutan jahe.
- d. Melakukan penyusunan evaluasi pada pasien Osteoarthritis dengan pemberian kompres hangat rebusan parutan jahe.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pemberian kompres hangat rebusan parutan jahe terhadap nyeri pada lansia dengan osteoarthritis.

2. Bagi Institusi

Yaitu sebagai bahan perbandingan dan bacaan serta dapat dijadikan referensi bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian dan penyusunan karya tulis ilmiah.

3. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan perawatan, Khususnya pada pasien dengan osteoarthritis

4. Bagi Pasien

Untuk meningkatkan kemampuan pasien dalam mengurangi nyeri Osteoarthritis

